

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan peneliti. Berikut adalah daftar beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini (2019). Tetang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017.	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa curret ratio mengalami perubahan secara fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. 2. Rasio Solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik dihitung dengan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> maupun <i>debt to equity ratio</i>. 3. Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja yang cukup baik karena

Dilanjutkan

Lanjutan

				memperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.
2	Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles (2019). Tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika.	Rasio likuiditas dan rasio rentabilitas	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu current rasio pada tahun 2014-2017 memiliki nilai rasio yang sehat dan memiliki interval rasio $\geq 200\%$. Dan mempunyai nilai current rasio paling tertinggi yaitu padatahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. 2. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah ROE. ROE pada tahun 2014 dan 2017 memiliki kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2015 memiliki kriteria baik, dan tahun 2016 sangat baik.
3	Chandra Kurniawan dan VeraDesva Arianti (2018).	Aspek Permodalan , Aspek Kualitas	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Aspek Permodalan mengalami penurunan yang berturut-turut

Dilanjutkan

Lanjutan

	Tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat.	Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas dan Kinerja Keuangan		sehingga menunjukkan predikat yang tidak sehat. 2. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, juga menunjukkan kondisi yang kurang sehat. 3. Aspek Manajemen menunjukkan kondisi yang sehat artinya aspek manajemen koperasi sehat. 4. Aspek Efisiensi menunjukkan predikat dalam pengawasan khusus yang berarti kinerja keuangan dari aspek ini tidak sehat. 5. Aspek Likuiditas menunjukkan dari rasio sebelumnya karena setiap rasio tidak mengalami perubahan artinya kinerja keuangan koperasi tidak sehat.
4	Dwinita Anggraini Putri (2019). Tentang Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan pada	Rasio pemodalan, Rasio kualitas aktiva produktif,	Deskriptif	1. Rasio pemodalan menunjukkan bahwa koperasi tirta lestari banjarbaru tahun 2015-2017 yang

Dilanjutkan

Lanjutan

	Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru	Aspek manajemen, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan dan rasio jati diri koperasi.		<p>Memiliki predikat cukup sehat yang memiliki kisaran rasio 60-80.</p> <p>2. Penilaian aspek kualitas aktiva produktif mempunyai rasio 40-60 sehingga memiliki kategori kurang sehat.</p> <p>3. Penilaian aspek manajemen mempunyai kisaran skor 60-80 sehingga dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.</p> <p>4. Penilaian aspek efisiensi pada tahu 2015-2017 tergolong cukup sangat baik.</p> <p>5. Aspek likuiditas mempunyai kisaran rasio 40-60 sehingga mempunyai kategori kurang sehat.</p> <p>6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan bahwa koperasi mempunyai nilai rasio 40-60 yang dikategorikan koperasi kurang sehat.</p> <p>7. Penilaian aspek</p>
--	-----------------------------------	---	--	--

Dilanjutkan

Lanjutan

				Jatidiri koperasi tirta lestari pada tahun 2015-2017 yang mempunyai nilai skor 10 yang merupakan skor maksimal dan dapat dikategorikan sebagai koperasi yang sehat.
5	Tarcisio Pedro Da Silva, Mauricio Leite, Jaqueline Carla Guse, and Vanderlei Gollo (2017). <i>Financial and economic performance of major Brazilian credit cooperatives.</i>	Modal, Aset, Kapasitas Manajemen, likuiditas dan efisiensi terhadap risiko di pasar.	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan analisis indikator yang disorot oleh model CAMEL (Modal, Aset, Kapasitas Manajemen, likuiditas dan efisiensi) dapat dilihat bahwa ada hubungan positif antara penggunaan variabel model CAMEL dan pengukuran kinerja keuangan dan ekonomi koperasi kredit.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdapat pada penelitian pertama dan kedua mengenai suatu objek yang digunakan yaitu koperasi. Tetapi dengan variabel yang berbeda yaitu Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat dalam penelitian ketiga, keempat dan kelima. Perbedaan mengenai variabel yang digunakan yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek

Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Kinerja Keuangan dan jati diri koperasi, tetapi dengan objek yang sama yaitu pada sebuah koperasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Cooperation* yang terdiri atas dua suku kata yaitu “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” yang dapat diartikan sebagai bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi dapat diartikan sebagai bekerja secara bersama. Secara umum koperasi merupakan suatu kelompok orang-orang yang bekerja secara bersama-sama demi meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang No 17 tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Lintang Gigih (2017 : 15), koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan dalam kelompok perseorangan yang diusahakan untuk memenuhi semua melalui usaha bersama dalam koperasi, jadi orang tersebut membentuk sebuah kelompok secara sukarela dengan kesadaran akan kebutuhan secara bersama, sehingga dalam menjalankan kegiatan koperasi tidak ada paksaan, ancaman atau campur tangan dari pihak lain.

Jadi koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan terdiri dari orang-orang atau badan hukum dan berlandaskan kegiatan sesuai dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai penggerak ekonomi yang berdasarkan asas kekeluargaan yang mempunyai tujuan untuk mensejahterahkan anggota - anggotanya. Prinsip dari koperasi ada 7 yaitu sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing - masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan perkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi.

Di indonesia banyak sekali koperasi yang berkembang sangat pesat karena para pengurus yang meliputi dari masyarakat umum telah mengetahui keuntungan dari berdirinya sebuah koperasi tersebut yang sangat membantu ekonomi dan mengembangkan kreativitas anggotanya.

Koperasi merupakan organisasi yang beda dengan badan usaha seperti BUMN/BUMD atau organisasi pemerintah. Koperasi memiliki suatu informasi ganda maksudnya yaitu anggota koperasi merupakan pemilik dan juga pengguna jasa koperasi. Selain itu, dalam mencari atau memperoleh sebuah modal, koperasi mempunyai prinsip adalah swadaya yang artinya mengupayakan sebuah sumber dana yang berasal dari kemampuan dari

anggota atau diri sendiri yang ada dilingkup koperasi, namun jika dibutuhkan dan dipandang mampu koperasi dapat mengambil modal dari luar. Secara umum koperasi dapat dikendalikan secara bersama oleh semua anggotanya, dimana dari masing-masing anggota memiliki suara yang sama dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil koperasi. Dalam melakukan pembagian keuntungan koperasi (Sisa Hasil Usaha) dapat dihitung berdasarkan keikutsertaan anggota tersebut dalam koperasi seperti halnya dengan melakukan suatu pembagian dividen berdasarkan besarnya pembelian atau penjualan yang dijalankan oleh para anggotanya.

Di dalam peraturan perundang-undangan dibidang kelembagaan koperasi menjelaskan bahwa ukuran koperasi dapat dilihat berdasarkan omzet atau penghasilan pertahun yang sudah tertera dalam laporan perkembangan usaha. Berdasarkan penghasilannya, koperasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu koperasi besar, koperasi kecil dan koperasi menengah.

1. Koperasi besar memiliki omzet atau penghasilan diatas 1 milyar dalam 1 (satu) tahun.
2. Koperasi menengah mempunyai omzet atau penghasilan antara Rp 500 juta sampai dengan 1 milyar dalam 1 (satu) tahun.
3. Koperasi kecil mempunyai omzet atau penghasilan kurang dari Rp 500 juta dalam 1 (satu) tahun.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian pasal 2, 3 dan 4 landasan, azas dan tujuan koperasi adalah koperasi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Koperasi berdasarkan atas azas kekeluargaan. Tujuan dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umum, sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan adil.

Dalam pasal 31 yang berbunyi koperasi mempunyai perangkat organisasi koperasi yang terdiri atas Rapat Anggota, Pengawas dan Pengurus. Pasal 32 yang berbunyi Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2012 dalam pasal 33, rapat anggota berwenang :

1. Menetapkan kebijakan umum koperasi.
2. Mengubah anggaran dasar.
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengawas dan pengurus.
4. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
5. Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi.
6. Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing.
7. Menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha.
8. Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan dan pembubaran koperasi.
9. Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang tersebut.

2.2.1.1 Jenis Koperasi

Menurut Undang-undang No 17 Tahun 2012 pasal 82 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu :

1. Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.
2. Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya yaitu jual beli dengan menjual barang konsumsi.
3. Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.
4. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu media komunikasi yang meringkas suatu kegiatan koperasi. Informasi tersebut sangat berguna bagi pelaku bisnis atau stakeholder guna untuk pengambilan suatu keputusan dan para stakeholder dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari suatu perusahaan tersebut. Menurut Valeria (2016), Laporan Keuangan adalah suatu alat untuk menyajikan keuangan secara berurutan atau bertahap dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu koperasi . Laporan keuangan

adalah suatu informasi yang memaparkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dan digunakan secara berkelanjutan mengenai informasi tersebut yang dijadikan sebagai gambaran atau kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011: 2). Menurut Sutrisno (2009 : 53), laporan keuangan merupakan proses akhir dari siklus akuntansi yang terdiri dari dua laporan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dipergunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir 2012 : 2). Dari pendapat tersebut jika disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi keuangan pada periode tertentu yang hasil akhirnya dipergunakan dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang telah digunakan sebagai alat atau media untuk dapat mengkomunikasikan antara data keuangan dengan aktivitas dari kegiatan suatu perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan atau stake holder. Laporan keuangan secara akuntansi dapat diartikan sebagai laporan keuangan komersial. Laporan keuangan komersial ialah suatu alat yang dipakai guna untuk menilai guna untuk menunjukkan aktivitas dan kinerja dari koperasi tersebut. Sebuah bentuk dari kegiatan usaha tidak dapat dikatakan berhasil jika tidak ada alat atau tolak ukur yang dijadikan sebagai pedoman untuk keberlanjutannya usahanya.

Tujuan dari laporan keuangan sendiri adalah menyediakan suatu informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan menurut Fahmi (2011 : 5), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menunjukkan gambaran mengenai informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang keadaan dalam suatu perusahaan yang dapat dinilai dengan angka-angka.

2.2.2.1 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Rudianto (2010: 11), Laporan Keuangan Koperasi adalah laporan yang dipertanggungjawabkan oleh para pegawai koperasi atas hasil usaha koperasi pada tahun tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir tahun tertentu. Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 Tahun 1992, karakteristik laporan keuangan koperasi meliputi :

1. Laporan koperasi merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus pada anggotanya di dalam rapat anggota tahunan.
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang penyajiannya secara komparatif.
3. Sesuai dengan isi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban.

4. Laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sebagai Sisa Hasil Usaha. SHU berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang dibagikan oleh anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan oleh anggota. Pada rapat anggota tahunan SHU yang diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi. Komponen pembagian SHU menurut Undang-Undang adalah sebagai berikut :

- a) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari anggota :
 - a. Cadangan koperasi
 - b. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan.
 - c. Dana pengurus.
 - d. Dana pegawai.
 - e. Dana pendidikan koperasi.
 - f. Dana sosial.
 - g. Dana pembangunan daerah kerja.
- b) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari bukan anggota :
 - a. Cadangan koperasi
 - b. Dana pengurus.
 - c. Dana pegawai.
 - d. Dana pendidikan koperasi.
 - e. Dana sosial.
 - f. Dana pembangunan daerah kerja.

Komponen tersebut jika belum dicairkan, disajikan dalam kelompok kewajiban lancar pada neraca, sedangkan cadangan koperasi merupakan bagian SHU yang tidak dibandingkan dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian.

5. Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan peraturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, sebaliknya jika terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak miliknya.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan konsolidasi dari koperasi.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015 : 161 – 163), analisis rasio adalah analisis yang dipakai dengan menghubungkan dari berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan koperasi dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu cara yang dapat diperhitungkan melalui rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari analisis rasio adalah digunakan secara khusus oleh pemangku kepentingan dalam hal mengenai keputusan investasi atau penyaluran modal. Rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan laba rugi maupun neraca. Terdapat beberapa rasio keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio keuangan yang memiliki aktivitas atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai guna untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Fahmi (2011) Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi atau melunasi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Prihadi (2011), Rasio Likuiditas mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan *current ratio*.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang digunakan atas melunasi hutang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011). Rasio Lancar (*Current Ratio*) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh jumlah aset lancar perusahaan dengan menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio semakin bagus dalam melunasi pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Berikut merupakan rumus current rasio berdasarkan (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi asetnya. Rasio solvabilitas dipakai guna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio*

a. *Debt to equity ratio*

Rasio utang terhadap modal adalah rasio yang dipakai guna untuk menilai besarnya utang terhadap modal. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan hasil bagi antara jumlah kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya perbandingan antara jumlah modal yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Total Asset ratio*

Rasio utang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini menghitung seberapa jauh sumber dana yang telah disediakan oleh kreditur. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006) :

$$Debt\ To\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Adalah menggambarkan keadaan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber lain seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Dalam mengukur rasio rentabilitas biasanya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari aktivitas koperasi seperti penjualan, aset, modal saham (Hanafi dan Salim, 2012:81). Rasio rentabilitas antara lain *Net Profit Margin* dan rentabilitas modal sendiri.

a. *Net Profit Margin*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya prosentase keuntungan bersih atas pendapatan bersih. Profit margin

digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat pendapatan (Hanafi dan Halim, 2012:81). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa banyak jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006) :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki dalam meningkatkan aktivitas perusahaan, dimana dalam menjalankan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk memperoleh hasil secara maksimal. Rasio aktivitas dapat dihitung salah satunya yaitu :

a. Perputaran Piutang (*Account Receivable turn Over*)

Rasio tersebut digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang, semakin cepat melakukan penagihan semakin baik karena

penagihan dilakukan dengan cepat. Rumus yang digunakan antara lain sebagai berikut (06/Per/M.KUKM/V/2006):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times \text{kali}$$

b. Total Aset Turn Over

Rasio ini menilai perputaran rata-rata jumlah aktiva yang diukur dari pendapatan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan koperasi dalam melakukan aktivitas menciptakan penjualan. Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan menurut (06/Per/M.KUKM/V/2006) antara lain sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times \text{kali}$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam tahun tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki. Kinerja keuangan merupakan penilaian sifat manusia dalam suatu ruang lingkup organisasi untuk mencapai tingkat prestasi atau hasil kinerja yang positif. Kinerja keuangan adalah kemampuan dibidang keuangan yang mempunyai unsur-unsur yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan kegiatan secara menyeluruh, struktur utang dan hasil dari investasi. Penilaian kinerja

keuangan berbeda dengan penilaian barang, baik berwujud maupun tidak berwujud. Untuk melakukan suatu analisis penilaian aset, dapat diperiksa dengan kondisi ekonomi. Penilaian kinerja keuangan terutama untuk perusahaan dapat dilakukan untuk beberapa tujuan seperti pengambil alihan suatu perusahaan, pemberian kredit dan perluasan suatu perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting diketahui bagi pihak internal maupun eksternal. Di sisi lain informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan suatu aset. Menurut Fahmi (2012 : 2), kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat melaksanakan dengan memakai peraturan-peraturan dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas yang sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan untuk mengukur kinerja atau sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung berkaitan dengan mengukur laba adalah penghasilan dan beban.

Berdasarkan pernyataan diatas, pengertian kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan dibidang keuangan yang dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan atau koperasi dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan perusahaan

dengan baik maupun benar dan diukur dengan kecukupan indikator modal, likuiditas dan profitabilitas.

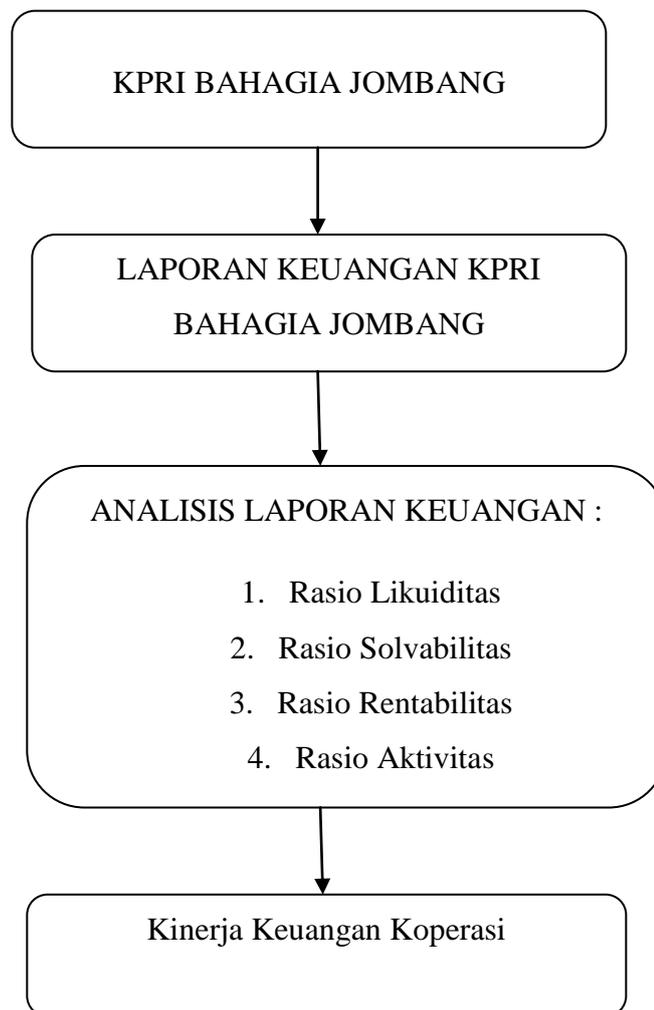
2.2.4.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan, diperlakukan suatu alat berupa analisis laporan keuangan yang telah tercermin dalam laporan keuangan yang telah dibuat pada masing-masing perusahaan. Beberapa laporan keuangan yang telah dibuat tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuanganm hasil perhitungan rasio dibandingkan dengan standart ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan perusahaan yang telah bersangkutan apakah rasio yang telah diperoleh sesuai dengan standart yang telah ditetapkan atau belum ditetapkan. Prinsip dalam menilai kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Moin (2010 : 153), mengungkapkan bahwa dalam melakukan suatu penilaian laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Bagi para analis sekuritas melakukan suatu penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
2. Bagi analis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
3. Untuk para calon investor melakukan suatu penilaian untuk membeli atau tidak membeli saham yang ingin dijual.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model berfikir secara konseptual tentang bagaimana teori yang dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah mendefinisikan sebagai hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian